



## Peran Sarana dan Prasarana oleh Tenaga Kependidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Efektif di SMAN 1 Majalaya Karawang

**Rizki Ramadhan<sup>1</sup>, Laila Febriani Ulin Nikmah<sup>2\*</sup>, Putri Meilani Mutiara Pribadi<sup>3</sup>, Hinggil Permana<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*E-mail : [2210631120012@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120012@student.unsika.ac.id), [2210631120032@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120032@student.unsika.ac.id),  
[2210631120024@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120024@student.unsika.ac.id), [Hinggil.permana@fai.unsika.ac.id](mailto:Hinggil.permana@fai.unsika.ac.id)*

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361  
*Korespondensi penulis : [2210631120032@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120032@student.unsika.ac.id)\**

**Abstract:** *The purpose of this study is to examine the importance of infrastructure and facilities management in efforts to improve educational standards. A qualitative approach using literature study methodology. The results of the study indicate that infrastructure and facilities management is very important in efforts to improve educational standards, which are examined from the following perspectives: 2) Definition of infrastructure and facilities management, which includes efforts to utilize and manage facilities to support the educational process in schools; 1) Definition of infrastructure and facilities, which includes its role as a supporting element in achieving learning activities based on the curriculum in each educational unit; 3) Principles of infrastructure and facilities management, such as a) the principle of achieving goals, c) administrative principles, d) principles of clarity of responsibility, and e) principles of cohesion; 4) stages of management of facilities and infrastructure, including planning, acquisition, utilization, inventory, maintenance, and transfer; and 5) the relationship between the existence of facilities and infrastructure and the improvement of educational standards, where schools that have adequate facilities and infrastructure are usually better prepared to improve educational standards.*

**Keywords:** Facilities, Infrastructur, Management

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang pentingnya manajemen prasarana dan sarana dalam upaya peningkatan standar pendidikan. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen prasarana dan sarana sangat penting dalam upaya peningkatan standar pendidikan, yang dikaji dari sudut pandang sebagai berikut: 2) Pengertian manajemen prasarana dan sarana, yang meliputi upaya pemanfaatan dan pengelolaan sarana untuk mendukung proses pendidikan di sekolah; 1) Pengertian prasarana dan sarana, yang meliputi perannya sebagai unsur pendukung dalam pencapaian kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum pada setiap satuan pendidikan; 3) Asas-asas manajemen prasarana dan sarana, seperti a) asas pencapaian tujuan, c) asas administrasi, d) asas kejelasan tanggung jawab, dan e) asas keterpaduan; 4) tahapan pengelolaan prasarana dan sarana, meliputi perencanaan, perolehan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pemindahtanganan; dan 5) hubungan antara keberadaan prasarana dan sarana dengan peningkatan standar pendidikan, dimana sekolah yang memiliki prasarana dan sarana yang memadai biasanya lebih siap dalam meningkatkan standar pendidikan.

**Kata Kunci:** Sarana, Prasarana, Manajemen

### 1. PENDAHULUAN

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, keunggulan sumber daya manusia dan sumber daya non manusia seperti sarana dan prasarana sangatlah penting. Oleh karena itu, lembaga pendidikan di Indonesia semakin maju di era kontemporer. Kompi menjelaskan bahwa informasi tentang penyelenggaraan sudah diketahui. Upaya ini membantu peserta didik dalam membimbingnya melalui proses perubahan yang positif untuk

mencapai tujuan tertentu. Menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis.(Hasnadi, 2021)

Struktur pendidikan terdiri dari berbagai subsistem atau komponen pendidikan yang saling berhubungan untuk mendukung keberhasilan. Tujuan, kurikulum, materi pembelajaran, metode, guru, siswa, sarana, alat, dan pendekatan adalah semua elemen yang termasuk dalam kategori ini. Setiap komponen bergantung pada satu sama lain, sehingga ketidakhadiran salah satunya dapat mengganggu proses pendidikan dan berpotensi menyebabkan kegagalan. Dalam hal ini, sarana pendidikan menjadi kebutuhan vital yang tidak dapat diabaikan dan merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Tanpa fasilitas pendidikan, proses pendidikan akan menghadapi berbagai hambatan dan membuat tujuan pendidikan sulit tercapai..(Suranto et al., 2022).

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua gagasan berbeda yang beroperasi di bidang yang sama. Dalam bahasa Inggris, hal ini disebut sebagai education and learning. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan formal, dengan pendidik memainkan peran kunci, menurut Sinta Pelajaran akan disampaikan dengan lebih efektif oleh guru yang berkualitas dan berpengalaman, memastikan bahwa siswa belajar dengan potensi tertinggi mereka. Salah satu dari banyak elemen yang secara signifikan memengaruhi seberapa baik tujuan pendidikan tercapai selama proses belajar mengajar adalah aksesibilitas. Infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang memadai dikombinasikan dengan penggunaan yang efisien. Sebagai hasilnya, infrastruktur dan fasilitas sekolah yang memadai diperlukan untuk meningkatkan prestasi siswa, di mana siswa melakukan proses pengajaran.(Sutisna & Effane, 2022)

Proses pendidikan dilaksanakan dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan. Untuk memastikan tujuan tersebut tercapai, diperlukan perhatian terhadap berbagai aspek yang mendukung keberhasilannya. Di antara berbagai faktor pendukung, keberhasilan menjadi salah satu komponen terpenting dalam mekanisme pembelajaran. Hal ini dikarenakan mekanisme pembelajaran berfungsi sebagai media utama dalam internalisasi nilai dan pewarisan budaya serta norma secara langsung. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai komponen yang strategis dalam

mewujudkan pewarisan nilai tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran karena sangat penting untuk membuat peserta didik merasa tertarik dan terlibat aktif. Dengan demikian, kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan berdampak langsung terhadap efektifitas proses pembelajaran.(Maizah & Ratnawati, 2024)

Prasarana dan sarana sangat penting dalam bidang pendidikan. Banyak sekolah yang memiliki prasarana dan sarana pendidikan yang lengkap, yang membantu proses pembelajaran. Meskipun sarana dan prasarana tersebut membantu guru dan siswa, namun sayangnya hanya bertahan sementara. Oleh karena mutu sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara konsisten, maka perlu dilakukan upaya pengelolaan yang baik agar sarana dan prasarana tersebut dapat memenuhi kualitas dan kuantitas yang tersimpan dalam jangka waktu yang lebih lama. Seluruh tim sekolah harus melakukan upaya ini, yang sebenarnya merupakan pemeliharaan peralatan fisik, sesuai dengan pedoman dan spesifikasi. Perlindungan yang tidak memadai untuk peralatan akan meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan (Mayarani & Nurhikmahyanti, 2014)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Menurut E. Mulyasa yang dimaksud sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan. khusunya proses belajar mengajar, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Pasukan Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. (Rosnaeni, 2019)

Pendidikan sangat mempengaruhi karakter dan keterampilan generasi penerus bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak unsur pendukung yang dibutuhkan. Agar sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan, kurikulum, materi, metode, guru, siswa, serta sarana dan prasarana pendukung harus terpadu. Sarana pendidikan merupakan komponen terpenting bagi keberhasilan pendidikan, dan kegagalan dapat disebabkan oleh tidak terpenuhinya salah satu unsur tersebut, yang dapat menghambat proses pembelajaran.Sarana adalah semua fasilitas-baik bergerak maupun tidak bergerak-yang

diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan tugas dengan menggunakan bahan dan dana. Uang atau barang berwujud dapat digunakan untuk melaksanakan usaha. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh usaha adalah kemampuan untuk memperlancar proses usaha kerja berupa barang atau uang., para peneliti Mendefinisikan sarana dan prasarana pendidikan adalah alat dan media pengajaran, gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta perabot dan perlengkapan lainnya yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar..(Muhammin, 2024)

Dalam pendidikan, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses kerja sama tim yang berfokus pada bagaimana memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana secara optimal dan efisien. Penekanan dalam definisi ini adalah bahwa manajemen tersebut melibatkan serangkaian langkah sistematis yang terstruktur. Dalam konteks pendidikan di sekolah, proses manajemen sarana dan prasarana mencakup aktivitas seperti pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan. Proses ini memerlukan keterampilan dan pendekatan yang tepat agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara optimal. Jika proses tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka tenaga kependidikan tidak akan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Proses manajemen ini mencakup aspek perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan,

Institusi pendidikan berfungsi sebagai entitas penting dalam membina generasi berkualitas tinggi. Untuk mewujudkan tujuan ini, lembaga-lembaga ini harus mengerahkan upaya komprehensif untuk menetapkan standar pendidikan yang unggul, yang pada gilirannya berkontribusi dalam menghasilkan generasi yang berkarakter dan kompeten. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menjawab tuntutan peningkatan kualitas adalah dengan meningkatkan dan mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai umumnya lebih mampu memajukan kualitas pendidikannya. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik akan memberikan dukungan yang optimal bagi kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan pencapaian hasil pendidikan yang diinginkan. Dukungan tersebut menjadi jauh lebih efektif jika dibarengi dengan manajemen sarana dan prasarana yang sistematis, yang dirancang untuk mengatur

dan menyiapkan semua sumber daya pendidikan yang diperlukan, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin utama lembaga pendidikan, kepala sekolah bertugas untuk mengarahkan kebijakan dan program sekolah agar selaras dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Rosyandi dan Pardjono, peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan arah strategis lembaga, merumuskan program kerja, menumbuhkan motivasi guru, dan menumbuhkan budaya sekolah yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki wewenang untuk mengimplementasikan, mengoptimalkan, mengawasi, dan mengkoordinasikan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan secara efektif dan selaras dengan visi lembaga secara keseluruhan. (Suranto et al., 2022).

## **2. METODE**

Untuk mengungkap peristiwa atau fenomena di lokasi penelitian, studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Meskipun demikian, desain studi yang digunakan dalam investigasi Ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang memerlukan kesimpulan dan karakterisasi berbagai skenario yang muncul selama investigasi. Ketika mengumpulkan informasi dan berinteraksi dengan berbagai sumber data, peneliti berperan sebagai alat utama. Ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang memerlukan kesimpulan. tujuan untuk mengumpulkan data yang objektif dengan cara mengamati dan memperhatikan secara seksama.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari SMAN 1 Majalaya Karawang, peneliti telah wawancara tenaga kependidikan yang mengurus sarana dan prasarana, untuk kondisi sarana dan prasarana di SMAN 1 Majalaya Karawang sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah memiliki fasilitas utama seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan tempat ibadah yang fungsional. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengelolaan fasilitas teknologi informasi yang lebih mutakhir, ketersediaan alat-alat praktikum di laboratorium, serta ruang belajar yang lebih kondusif untuk aktivitas pembelajaran.

Selain itu, sarana pendukung seperti fasilitas olahraga dan area parkir juga perlu mendapatkan perhatian lebih untuk memastikan kenyamanan seluruh warga sekolah. Dengan perencanaan yang tepat, sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat terus dikembangkan sehingga mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa maupun tenaga pendidik.

Tenaga kependidikan memiliki beberapa langkah strategis untuk memastikan sarana dan prasarana di sekolah selalu siap digunakan dan berada dalam kondisi baik. Salah satunya adalah melakukan pemeliharaan rutin, dengan memeriksa fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat-alat pembelajaran lainnya secara berkala. Pemeliharaan ini penting untuk mencegah kerusakan lebih lanjut, seperti pengecekan lampu, ventilasi, atau peralatan elektronik. Selain itu, tenaga kependidikan juga melaksanakan perbaikan secara cepat ketika menemukan kerusakan pada sarana atau prasarana, dengan segera melaporkan atau memperbaiki fasilitas yang rusak agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Untuk memastikan penggunaan fasilitas yang efisien, tenaga kependidikan menyusun jadwal penggunaan fasilitas seperti laboratorium atau lapangan olahraga agar tidak terjadi kelebihan beban. Sistem inventarisasi juga diterapkan untuk memantau kondisi dan keberadaan setiap sarana dan prasarana, memudahkan identifikasi fasilitas yang perlu diperbaiki atau diganti. Selain itu, tenaga kependidikan berkoordinasi dengan pihak eksternal, seperti teknisi atau vendor, untuk merawat fasilitas yang membutuhkan perawatan khusus, seperti AC atau peralatan laboratorium. Partisipasi warga sekolah juga dilibatkan dalam menjaga fasilitas, dengan mengedukasi siswa dan guru mengenai pentingnya merawat sarana dan prasarana sekolah. Melalui langkah-langkah ini, tenaga kependidikan dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu dalam kondisi siap pakai, mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran.

Dalam menjalankan tugasnya, tenaga kependidikan sering menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat pemeliharaan sarana dan prasarana, antara lain terbatasnya anggaran, kerusakan akibat penggunaan yang tidak tepat, dan kurangnya sumber daya manusia. Keterbatasan dana sering kali menjadi kendala utama, mengingat anggaran yang tidak mencukupi dapat menghambat perbaikan atau pengadaan fasilitas baru, terutama untuk peralatan yang membutuhkan biaya tinggi seperti komputer dan alat laboratorium. Selain itu, penggunaan fasilitas yang tidak sesuai atau kurangnya kesadaran dari pengguna, baik siswa maupun guru, juga dapat menyebabkan kerusakan pada sarana dan prasarana yang ada. Jumlah tenaga kependidikan yang terbatas menjadi tantangan dalam melakukan pemeliharaan secara menyeluruh, karena mereka sering kali harus

membagi waktu antara tugas administratif dan pengelolaan fasilitas. Kendala lain yang juga ditemui adalah kurangnya ketersediaan teknisi atau ahli untuk merawat fasilitas tertentu, seperti alat laboratorium atau perangkat teknologi informasi, yang membutuhkan perawatan profesional. Proses pengadaan barang atau peralatan baru juga kerap terhambat oleh kendala logistik, seperti birokrasi atau distribusi barang yang memakan waktu lama, terutama jika barang yang dibutuhkan tidak tersedia di pasar lokal. Perubahan kebijakan, baik dari pemerintah maupun institusi, juga dapat memengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana, seperti terkait dengan prioritas alokasi anggaran atau standar fasilitas yang harus dipenuhi. Selain itu, kondisi fisik bangunan atau fasilitas lama yang memerlukan pemeliharaan lebih intensif dan sering kali membutuhkan penggantian total, juga menjadi tantangan besar. Kendala-kendala ini menuntut tenaga kependidikan untuk bekerja lebih kreatif dan efisien dalam mengelola sarana dan prasarana, termasuk mencari solusi alternatif yang tetap mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Kondisi sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di SMAN 1 Majalaya. Sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung keterlibatan siswa, serta memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang bersih, dan teknologi yang mendukung seperti proyektor atau perangkat komputer dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran digital memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti eksperimen, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis teknologi, yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Kondisi sarana yang baik juga mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran, karena fasilitas yang rusak atau tidak memadai sering kali menjadi penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebaliknya, dengan fasilitas yang mendukung, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran melalui praktik langsung atau pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang berdampak positif pada pencapaian hasil belajar mereka. Sarana dan prasarana yang memadai juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memastikan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Aksesibilitas gedung dan fasilitas khusus menjadi elemen penting untuk mendukung inklusivitas ini. Di SMAN 1 Majalaya Karawang, peningkatan kualitas sarana dan prasarana secara langsung memperkuat efektivitas proses pembelajaran, mendukung keberhasilan siswa secara akademis, serta membantu guru dalam mengimplementasikan

strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, investasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Fasilitas utama di SMAN 1 Majalaya, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan tempat ibadah, dalam kondisi yang memadai untuk mendukung proses pendidikan. Meskipun demikian, masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti manajemen teknologi informasi, ketersediaan peralatan praktikum, dan pembangunan fasilitas tambahan seperti tempat parkir dan lapangan olahraga. Staf pendidikan dapat menjaga infrastruktur dan fasilitas dalam kondisi terbaik dengan mengatur penggunaan fasilitas, melakukan perawatan rutin, melakukan perbaikan dengan cepat, dan melatih warga sekolah.

Namun, ada sejumlah tantangan yang perlu diselesaikan secara efektif dan kreatif, termasuk keterbatasan dana, kurangnya tenaga kependidikan, kerusakan akibat penyalahgunaan, dan masalah teknis lainnya. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan untuk berbagai pendekatan pembelajaran, penghapusan hambatan dalam proses pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa, semuanya dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang efektif. Oleh karena itu, melakukan investasi strategis dalam sarana dan prasarana serta meningkatkan administrasinya merupakan cara untuk meningkatkan standar pendidikan dalam jangka panjang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2017). *Manajemen pendidikan: Suatu pendekatan praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasnadi. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12.
- Maizah, M., & Ratnawati, R. (2024). Implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 49–59.
- Mayarani, S., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 163–176.
- Muhaimin, R. (2024). Peran sarana prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SD Negeri 161 Bangun Purba. *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1.

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Rosnaeni. (2019). *Manajemen sarana prasarana pendidikan*.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen strategi pendidikan*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Suryana, D. (2020). Strategi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 88–98.
- Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1.
- Yusri, H., & Maulidah, N. (2021). Optimalisasi pemeliharaan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 31–42.